

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah akibat masa pandemi Covid-19 saat ini mengalami penurunan yang tajam. Transaksi yang dilakukan langsung para pelaku UMKM menjadi lebih sulit karena adanya aturan Pembatasan Berkala Besar (PSBB). Akibatnya banyak karyawan yang diberhentikan karena daya beli masyarakat menurun. Dimasa seperti ini para konsumen mengubah cara perilaku mereka untuk mendapatkan kebutuhan konsumen yang dibutuhkan. Inilah yang membuat pelaku UMKM memaksa untuk beradaptasi dari perubahan perilaku konsumen akibat dari pandemi ini¹. Di Indonesia sendiri ada tiga jenis tingkatan UMKM yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Untuk meminimalisir masalah yang terjadi usaha UMKM perlu dikembangkan sebagai salah satu instrumen daya beli masyarakat. Pengembangan UMKM akan menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, karena kegiatan usahannya mencakup hampir semua lapangan usaha.²

UMKM adalah jenis badan usaha milik publik yang sekarang mendapatkan perhatian dan keistimewaan dari Undang Undang antara lain

¹ Wildan barisa, "Adaptasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dimasa Pandemi Covid-19", Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan & Ilmu Sosial, Vol.3 No.1, Januari 2021, hlm.40.

² Feni Dwi Anggreani.dkk, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandawangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)", Jurnal Administrasi Publik, Vol.1 No.6, Agustus 2020, hlm.1286-1295.

memberikan bantuan dalam pemberian pinjaman kepada pemilik usaha tentunya dengan suku bunga yang rendah. Persyaratan izin usaha disederhanakan, juga diberikan bantuan pengembangan usaha dari instansi pemerintah dan beberapa fasilitas lainnya. “Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengatur tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah”. Total aset dijadikan sebagai tolak ukur kapasitas perusahaan.³

Pada data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah mengatakan bahwa UMKM di Indonesia memiliki presentase yang mencapai 99,99% dan hanya 0,01% sebagai usaha besar⁴. Peran UMKM tidak dapat diragukan dalam menggerakkan sektor perekonomian Negara walaupun UMKM bukan usaha besar. Wijaya Adidarma menyatakan bahwa dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia UMKM ini telah berperan besar⁵. Namun bukan suatu hal yang mudah dalam mengembangkan UMKM. Salah satu faktor utama yang menjadi penyebab permasalahan kegagalan pengusaha kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya adalah ketidaktahuan akuntansi dan kurangnya informasi dari internal maupun eksternal usaha (Ade Setiawan).⁶

³ Pemerintah Republik Indonesia, Uu No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro. Kecil. Dan Menengah, (Jakarta, 2008), hlm.122.

⁴ Data Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Blitar Tahun 2017.

⁵ Wijaya Adidarma, “Strategi Produk Untuk Mengatasi Hambatan Ekspor UKM Industri Kerajinan Indonesia”, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vo.13 No.1, Maret 2015, hlm.49.

⁶ Ade Setiawan, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Menggunakan Informasi Akuntansi”, Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis, Vol.2 No.1, Maret 2019, hlm. 94

Suatu skala bisnis atau bisa dikatakan jumlah karyawan dan pendapatan selama satu periode pelaporan. Untuk menjalankan aktivitas di perusahaan tentunya membutuhkan jumlah karyawan dalam perusahaan besar dan maju (Yasa Herawati dan Sulindawati).⁷ Tidak hanya detail aset yang dimilikinya tetapi perusahaan juga memperhatikan penggunaan aset tersebut untuk meningkatkan aset. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin besar suatu usaha, maka semakin kompleks kebutuhan usaha akan informasi akuntansi yang dibutuhkan, sehingga harus mendapatkan informasi yang sesuai untuk mengambil keputusan dalam langkah yang akan diambil kedepannya. Dalam pengambilan keputusan perusahaan diperlukan informasi yang disebut informasi akuntansi

Pengalaman yang lebih banyak biasanya dimiliki pemilik usaha yang sudah lama menggeluti kegiatan manufaktur daripada dengan pemilik usaha yang masih memulai usahanya (Yasa, Herawati dan Sulindawati)⁸. Dengan banyaknya pengalaman pemilik akan memahami pentingnya informasi untuk pengembangan bisnis mereka. Ketika usia UMKM semakin lama maka akan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang akan dimiliki tentang bagaimana pentingnya informasi akuntansi.

⁷ Yasa Herawati dan Sulindawati, “Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Dan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi”, E-Journal S1 Ak, Vol.8 No.2, 2017, hlm. 354-361.

⁸ Ketut Swastika Harta Yasa.dkk, “Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Dan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi”, e-Journal S1 Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.8, No.2, 2017, hlm.4

Tingkat pendidikan pemilik UMKM menjadi salah satu faktor penyebab lemahnya pengelolaan serta pengembangan usaha kecil menengah yang dilakan dalam menggunakan informasi akuntansi. Pelaku UMKM di Kabupaten Blitar masih beranggapan bahwa akuntansi sesuatu hal yang menyulitkan untuk dilakukan, sehingga hanya berfikir bagaimana usaha yang dilakukan berjalan lancar dan bagaimana untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankan tanpa memperhatikan betapa besar manfaat yang diperoleh dari penggunaan informasi akuntansi yang baik dalam pengelolaannya. Alat bantu untuk mengelola keuangan suatu UMKM salah satunya adalah Akuntansi.⁹

UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah ini termasuk golongan dalam usaha rumahan, sehingga cenderung lebih memiliki waktu yang singkat dalam menjalankan usahanya. Kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat administrasi pembukuan yang sistematis dengan sistem akuntansi guna menilai kondisi dan potensi usaha. Sistem akuntansi yang akan digunakan dalam usaha kecil dapat berpedoman pada pola umum yang sudah digunakan berbagai perusahaan besar, tetapi apabila tidak sesuai bisa diubah sesuai kebutuhan dan memperhatikan fungsi perencanaan dan pengawasan (Sohidin dan Endri Kristanti).¹⁰

⁹Erna Hendrawati, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)”, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.1 No.2, Agustus 2017, hlm.46.

¹⁰Sohidin dan Endri Kristanti, “Pelatihan Manajemen Usaha Dan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Clothing Di Surakarta”. Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi, Vo.3 No.2, Februari 2016, hlm. 3-4.

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Putu Emy Susma Devi, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati¹¹ dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm (Studi Empiris Pada Umkm Di Kecamatan Buleleng)”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pemahan akuntansi dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel independen yang digunakan objek peneliti dan juga pada variabel dependennya. Pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha. Sedangkan pada penelitian ini ditambahkan dua variabel independen yaitu skala usaha dan pelatihan akuntansi sedangkan objek penelitiannya pada UMKM di Kabupaten Blitar.

Penelitian ini juga mengacu pada hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian Ketut Swastika Harta Yasa, Nyoman Trisna Herawati, Ni Luh Gede Erni Sulindawati mengenai kajian tentang “Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha, umur

¹¹ Putu Emy Susma Devi.dkk, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm (Studi Empiris Pada Umkm Di Kecamatan Buleleng)*,e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha, Vo.8, No.2, 2017.

perusahaan, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)¹². Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada variabel independen yang digunakan. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu skala usaha, umur perusahaan dan pengetahuan akuntansi. Sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan satu variabel yang berbeda yaitu pendidikan dan objek penelitiannya pada UMKM di Kabupaten Blitar.

Penelitian oleh Saut Djosua Henrianto Sitorus mengenai kajian yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan”. Pada hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.¹³ Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu. Pada penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel yaitu pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan empat variabel independen yaitu skala usaha, umur usaha, pendidikan dan pelatihan akuntansi dengan objek

¹² Ketut Swastika Harta Yasa.dkk, “Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi”, e-Journal S1Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.8, No.2, 2017.

¹³ Saut Djosua Henrianto Sitorus, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan”, At-Tawassuth, Vol.II, No.2, 2017.

penelitian pada UMKM di Kabupaten Blitar. Tabel 1.1 berikut merupakan data jumlah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah kabupaten blitar¹⁴.

Tabel 1.1
Data Jumlah Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Blitar.

No	Kecamatan	Jumlah Pengusaha			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1.	Bakung	70	50	31	151
2.	Binangun	245	139	77	461
3.	Doko	312	172	59	543
4.	Gandusari	735	423	125	1283
5.	Garum	545	357	382	1284
6.	Kademangan	319	295	113	727
7.	Kanigoro	1.856	1,016	316	3188
8.	Kesamben	367	198	76	641
9.	Nglegok	547	461	120	1128
10.	Panggungrejo	431	267	69	767
11.	Ponggok	703	340	118	1161
12.	Sanankulon	915	527	147	1589
13.	Selopuro	431	243	44	718
14.	Selorejo	312	225	56	593
15.	Srengat	832	685	68	1585
16.	Sutojayan	452	259	59	770
17.	Talun	547	343	61	951
18.	Udanawu	436	289	65	790
19.	Wates	63	58	49	170
20.	Wlingi	456	154	43	653
21.	Wonodadi	532	153	89	774
22.	Wonotirto	189	83	21	293
	JUMLAH	11.295	6.737	2.188	20.220

Sumber : Dinas Koperasi UMKM, 2020

Penelitian ini mengambil objek pada UMKM di Kabupaten Blitar, karena mempunyai UMKM cukup banyak. Selain itu perkembangan perekonomian di Kabupaten Blitar ini juga cukup baik, mulai dari sektor pertanian, peternakan, perdagangan dan industri rumahan. Pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Salah satu kegagalan manajemen adalah pemahaman akuntansi yang rendah sehingga

¹⁴ Data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Blitar tahun 2020.

sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil. Pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Blitar saat ini masih sebatas pemasukan dan pengeluaran kas serta apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian. Jika informasi akuntansi dipahami secara lebih dalam dan dipraktikan secara baik maka dapat membantu sebuah usaha untuk menggambarkan kondisi usaha yang lebih lengkap sehingga informasi yang dihasilkan akan lebih akurat. Tabel 1.2 berikut merupakan Perkembangan UMKM di Kabupaten Blitar

Tabel 1.2
Perkembangan UMKM di Kabupaten Blitar

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah UMKM (Unit)	19.425	19.594	19.766	20.105	20.220
Modal Usaha (000 Rp)	93.295,32	93.912,38	94.900,68	108.913,63	107.,021,20
Volume Usaha (000 Rp)	1.366.965,88	1.373.470,21	1.377.162,93	1.385.116,03	1.331.706,97
Jumlah Karyawan (Unit)	41.940	42.269	42.812	44.021	44.861

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, Kabupaten Blitar Dalam Angka 2021.

Tabel 2.1 ini menjelaskan tentang peningkatan UMKM di Kabupaten Blitar mulai dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami kenaikan yang bisa dibbilang sangat signifikan. Dapat dibuktikan dengan data yang dimulai dari tahun 2016 dengan jumlah 19.425 dan pada tahun 2020 data mencapai 20.220 dan pada tahun 2020 meskipun ada covid-19 tidak menghambat masyarakat untuk membangun usaha, pelaku UMKM dapat meningkatkan pendapatan suatu UMKM tersebut.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan di Dinas Koperasi UMKM di Kabupaten Blitar ternyata masih 40% sebagian kecil UMKM

yang menggunakan informasi akuntansi sesuai dengan standar akuntansi sedangkan 60% dari pelaku UMKM di Kabupaten Blitar masih belum menggunakan informasi akuntansi dikarenakan tidak terlalu paham mengenai akuntansi serta masih melakukan pencatatan laporan keuangan secara tradisional dan sangat sederhana. Masih banyak ditemukan UMKM di Kabupaten Blitar yang tidak melaporkan laporan keuangan secara detail atau tidak menggunakan laporan keuangan secara keseluruhan. Hal ini memberikan indikasi bahwa pemilik UMKM dalam melaporkan keuangan berdasarkan kebutuhannya saja dan perusahaan cenderung tidak melaporkan secara kontinyu. Tingkat kesadaran pelaku UMKM masih rendah akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya.

Rendahnya kesadaran akan pentingnya menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Blitar ini disebabkan karena skala usaha, umur usaha, tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi yang sulit dipisahkan dalam lingkup pengusaha UMKM. Padahal dengan penggunaan informasi akuntansi, pelaku UMKM dapat dimudahkan dalam mengakses permodalan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan masa depan untuk perkembangan usahanya. Pelaku UMKM beranggapan bahwa menggunakan informasi akuntansi merupakan suatu hal yang rumit dan dianggap sebagai beban. Pelaku UMKM lebih memilih menggunakan pencatatan secara tradisional karena mereka beralasan usahanya hanya dikelola oleh keluarganya sendiri

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini difokuskan pada skala usaha, umur usaha, pendidikan pemilik dan pelatihan akuntansi berpengaruh dalam pengembangan suatu usaha. Sehingga penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Blitar)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Skala usaha pada UMKM yang menjadi kendalanya yaitu kurang tertibnya tenaga kerja yang mengakibatkan lamanya proses produksi untuk memenuhi permintaan pasar.
2. Dari tingkat umur usaha, pelaku UMKM yang baru berdiri masih belum memiliki banyak pengalaman.
3. Dilihat dari segi tingkat pendidikan, terkadang pelaku UMKM kurang mampu dalam mengetahui cara berorganisasi.
4. Tidak semua pelaku UMKM mengetahui cara menerapkan sistem informasi yang benar. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan akuntansi guna memajukan UMKM.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas. Maka dapat diketahui idetifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah skala usaha mempengaruhi penentu penggunaan informasi akuntansi terhadap UMKM di Kabupaten Blitar?
2. Apakah umur usaha mempengaruhi penentu penggunaan informasi akuntansi terhadap UMKM di Kabupaten Blitar?
3. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi penentu penggunaan informasi akuntansi terhadap UMKM di Kabupaten Blitar?
4. Apakah pelatihan akuntansi mempengaruhi penentu penggunaan informasi akuntansi terhadap UMKM di Kabupaten Blitar?
5. Apakah skala usaha, umur usaha, pendidikan dan pelatihan akuntansi mempengaruhi penentu penggunaan informasi akuntansi terhadap UMKM di Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Masalah

Sesuai rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha pada penentu penggunaan informasi akuntansi terhadap UMKM di Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur UMKM pada penentu penggunaan informasi akuntansi terhadap UMKM di Kabupaten Blitar.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pada penentu penggunaan informasi akuntansi terhadap UMKM di Kabupaten Blitar.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi pada penentu penggunaan informasi akuntansi terhadap UMKM di Kabupaten Blitar.
5. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha, umur usaha, pendidikan dan pelatihan akuntansi pada penentu penggunaan informasi akuntansi terhadap UMKM di Kabupaten Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pemikiran atau dasar yang relevan bagi pengembangan ilmu ekonomi mengenai penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Selain itu dapat menjadi referensi pengetahuan tentang Akuntansi bagi pelaku UMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan bisa sebagai referensi dan tambahan wawasan pengetahuan yang terkait mengenai informasi akuntansi, khususnya mengenai ukuran usaha. Umur

perusahaan. Pendidikan dan pelatihan akuntansi pada UMKM yang ada di Kabupaten Blitar.

b. Bagi pemilik UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi acuan bagi pemilik atau pengelola dalam membuat kebijakan, mengelola keuangan perusahaan dan meningkatkan bagaimana penggunaan informasi akuntansi bagi pemilik atau pengelola UMKM untuk keberhasilan dan kesuksesan usaha.

c. Bagi masyarakat

Menjadi sumber informasi kepada masyarakat khususnya mengenai pengaruh pendidikan, pengaruh umur dan skala usaha terhadap penentu penggunaan informasi akuntansi terhadap UMKM di Kabupaten Blitar.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha yang menetapkan batasan dari masalah yang akan diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan penelitian ini yaitu skala usaha,

umur usaha, pendidikan pemilik dan pelatihan akuntansi terhadap pengembangan usaha UMKM di Kabupaten Blitar.

2. Batasan Penelitian

Untuk membatasi penelitian ini agar pembahasan tidak melebar aka penelitian ini dibatasi hanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Blitar.

G. Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

1) Variabel Independen

1. Skala Usaha

Skala Usaha ialah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat jumlah karyawan dan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan selama satu periode akuntansi¹⁵. Peneliti menggunakan kuesioner untuk menentukan skala usaha suatu UMKM dengan dengan salah satu indikator dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, ketertiban tenaga kerja.

2. Umur Usaha

Umur Usaha ialah lamanya usaha beroperasi. Semakin lama sebuah usaha beroperasi semakin besar kemungkinannya untuk memberikan informasi yang

¹⁵ Ketut Swastika Harta Yasa. dkk, *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Dan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi*, e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.8, No.2, 2017, hlm.6.

lebih banyak dalam mengembangkan usahanya dan lebih kompleks. Jika UMKM ingin semakin berkembang, pemilik UMKM harus menggunakan informasi akuntansi untuk mengatur strategi.¹⁶ Peneliti ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui usia dan lama usaha berdiri, informasi akuntansi yang sudah digunakan.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan.¹⁷ Peneliti ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui pendidikan terakhir pemilik yang dimulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Sarjana, Magister, Doktor dan Spesialis dan kondisi ekonomi pelaku UMKM.

4. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah suatu proses yang memudahkan seseorang untuk meningkatkan keterampilan akuntansi untuk perusahaannya. Pelatihan

¹⁶ Robby Johan, dan Nahrudien Akbar M, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Karawang”, Jurnal Akuntansi, Vol. 14, No.02, Oktober 2020, hlm. 190.

¹⁷ Choirul Hudha, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah”, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol.5, No.1, 2017, hlm.72.

akuntansi berguna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan banyaknya tuntutan pekerjaan, pelatihan akan sangat bermanfaat. Salah satu jenis pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja.¹⁸ Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui pelatihan yang pernah diikuti.

2) Variabel Dependen

a. Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi adalah suatu informasi yang dapat memberikan manfaat berupa fakta dari data – data kuantitatif yang dibutuhkan dari suatu perusahaan UMKM tersebut.¹⁹ Penggunaan informasi akuntansi dapat diukur dengan melihat kemampuan sistem dalam laporan pencatatan kas dan pencatatan persediaan, laporan kinerja usaha dan perencanaan target, anggaran penjualan dan biaya produksi.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan suatu pernyataan secara operasional, praktik/fakta dan secara riil. Secara nyata dalam lingkup obyek yang diteliti. Secara operasional

¹⁸ Mayla Khoiriyah, dan Vera Oktari, “*Dampak Sumber Daya Manusia, Skala Usaha, Umur Usaha dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM*”, Vol.11, No.1, Juni 2021, hlm.14.

¹⁹ Dede Sunaryo, “*Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.5, No.1, 2020, hlm.48.

penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar).

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri atas VI (enam) bab. Pada masing – masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematika serta keseimbangan agar dapat di pahami dengan jelas. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menggambarkan sedikit mengenai isi dari penelitian, yang termasuk didalamnya yaitu latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, keterbatasan penelitian dan definisi operasional.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai teori – teori yang menjadi dasar acuan yang digunakan dala menganalisis penelitian. Yang termasuk dalam bab ini yaitu hasil penelitian terdahulu, kajian teoritis, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan mengenai gambaran penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data, jenis data dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini hasil penelitian berisikan mengenai paparan data dan temuan penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari observasi maupun dari dokumen – dokumen yang bersangkutan.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini pembahasan berisi tentang temuan – temuan penelitian terhadap teori – teori yang sudah ada dan pengujian menggunakan aplikasi statistik.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini terdiri dari hasil akhir penelitian yang memberikan kesimpulan serta saran dalam skripsi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kuantitatif adalah temuan pokok atau simpulan yang harus mencerminkan makna dari sebuah temuan – temuan sesuai dengan rumusan masalah.